

FUNGSI LEMBAGA KESENIAN DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN DAN PENCIPTAAN SENI

SUNARNO

narno_citra@yahoo.co.id

Karya seni merupakan hasil kreatifitas manusia. Karya seni dapat berbentuk lukisan, musik, dan film. Film adalah hasil kerja yang dilakukan secara kolektif dan kolabotif. Film bisa berbentuk audio visual atau visual saja. Karena film dikerjakan secara tim, tentunya membutuhkan beberapa orang dengan berbagai macam keahlian. Keahlian seseorang dalam pembuatan film dapat diperoleh secara *otodidak* maupun belajar di sekolah perfilman. Salah satu sekolah film yang ada di Indonesia adalah Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (FFTV IKJ). FFTV IKJ berdiri 1974, dengan berbagai macam Program Studi (Prodi), salah satunya adalah Prodi Film dan Televisi. Oleh karena itu, FFTV tentunya mempunyai tanggung jawab.

Pertama, menyiapkan para kreator/pembuat film yang berkualitas. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang banyak sekitar 200 juta orang, tentunya Indonesia menjadi pasar yang potensial dalam bisnis film. FFTV sebagai lembaga yang menghasilkan para kreator atau pembuat film, mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan perfilman di Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa FFTV diwajibkan untuk membuat film selama kuliah. Kewajiban membuat film dilakukan sejak mahasiswa mulai kuliah sampai pada saat ujian tugas akhir, sesuai dengan minat

utama mahasiswa. Dengan demikian diharapkan para mahasiswa yang sudah lulus akan mampu menghasilkan karya film. Karya film tersebut diharapkan akan menjadi tontonan masyarakat selain film dari luar negeri. Dengan semakin banyaknya film import dan berkurangnya film dalam negeri, tentunya menjadi tugas FFTV untuk menghasilkan para insan pembuat film yang kreatif, berbudaya dan mampu bersaing dengan film luar negeri. Para lulusan FFTV diharapkan tidak hanya menghasilkan film yang banyak penontonnya, tetapi juga mampu mengangkat budaya dan martabat Indonesia di dunia perfilman. Dengan demikian diharapkan akan banyak film yang berkualitas akan dihasilkan. Sehingga akan mampu bersaing dengan film luar negeri.

Kedua, bekerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta, guna menciptakan dunia perfilman menjadi lebih kompetitif, adil dan saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat dalam industri perfilman. FFTV sebagai sekolah seni tidak hanya menghasilkan para kreator film, juga dituntut untuk mampu menjadikan industri perfilman yang kompetitif, sehingga dapat menguntungkan para insan film Indonesia. FFTV harus mampu menghilangkan monopoli di dunia industri film, seperti import film hanya dikuasai beberapa orang saja atau adanya

ketidakadilan dalam penayangan film Indonesia di bioskop dibandingkan film asing. Saat ini film sudah menjadi industri kreatif yang dapat menghasilkan uang, bukan hanya sebuah karya seni yang hanya dinikmati oleh pembuatnya saja. Hal ini tentunya dibutuhkan orang yang mampu mengatur film, mulai dari pembuatan, pemasaran sampai distribusi. Oleh karena itu,, FFTV juga mempunyai kewajiban untuk memberi pengetahuan tentang industri perfilman pada mahasiswanya. Industri perfilman melibatkan beberapa pihak diantaranya lembaga pendidikan, pemilik gedung bioskop, laboratorium film, *Production House* (PH), Lembaga Sensor Film (LSF), Pemerintah, dan Instansi terkait. Untuk itu FFTV dituntut untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga tersebut, sehingga dapat menghasilkan karya film dan peraturan yang dapat mendukung perkembangan perfilman di Indonesia.

Ketiga, mengadakan pelatihan kepada para guru dan pelajar SMK tentang teknis pembuatan film. Dengan pelatihan tersebut diharapkan akan banyak generasi baru yang berminat di dunia perfilman, serta meningkatkan kualitas para guru SMK Perfilman tentang teknis pembuatan film. Salah satu kegiatan yang dilakukan FFTV untuk mendukung perkembangan film saat ini adalah melakukan Festival Film Pelajar, Workshop Film untuk guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang meliputi Penyutradaraan, Skenario, Kamera, Artistik, Suara dan Editing, dan ikut Festival Film Indonesia (FFI). Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat para pelajar dalam pembuatan film dan meningkatkan kualitas para guru SMK. Dengan demikian akan muncul para pembuat film yang mampu bersaing dalam industri perfilman di Indonesia. Perkembangan industri perfilman yang sangat cepat, tentunya menuntut FFTV

untuk selalu menyesuaikan kurikulum yang diajarkan dengan perkembangan yang terjadi. Salah satu perubahan yang terjadi saat ini adalah pembuatan film dengan kamera digital. FFTV harus mampu menyediakan peralatan dan para dosen yang profesional dibidangnya. Sehingga mahasiswa yang dihasilkan mampu bersaing dalam dunia perfilman.

Kempat, melaksanakan pendidikan film yang baik, sehingga para lulusannya akan mampu bersaing di dunia industri perfilman. Industri perfilman yang semakin kompetitif tentunya menuntut para lulusan yang berkualitas. Dengan lulusan yang berkualitas diharapkan mampu bekerja di industri perfilman. Disamping itu FFTV akan mampu menyediakan para tenaga pengajar di bidang perfilman yang berkualitas dan profesional. Dengan demikian diharapkan akan banyak tenaga pengajar yang profesional di bidang perfilman. Hal ini tentunya akan memudahkan sekolah film yang lain dalam melaksanakan pendidikan perfilman dan televisi.

Kelima, menjadi pusat penelitian dan pengembangan seni audio visual di Indonesia. Dengan demikian akan menjadi rujukan dan pusat pengembangan dalam dunia industri perfilman khususnya sekolah film. Dengan keterlibatan lembaga pendidikan seni dalam perkembangan film di Indonesia, diharapkan akan muncul film yang berkualitas, dan mampu mengangkat budaya dan martabat bangsa Indonesia, selain tentunya mampu bersaing dengan film luar negeri. Dengan demikian film Indonesia akan menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

* Penulis adalah
Penerima Beasiswa Unggulan
Biro KPLN Kemedikbud RI Tahun 2011
dan Mahasiswa Pasca Sarjana IKJ